

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu: murid, guru, lingkungan belajar, dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap murid mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda jika ditinjau dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari, motivasi belajar, minat belajar, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Guru harus membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Guru diharapkan membimbing aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai<sup>1</sup>.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua factor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), halaman

anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa<sup>2</sup>.

Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari motivasi belajar terhadap pelajaran. Peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam ini dilakukan karena pada umumnya motivasi siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang di capai siswa masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sawahan Panggul Trenggalek bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Dalam rangka peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, salah satu usaha yang dapat kita lakukan ialah dengan memahami bagaimana siswa-siswa kita di mana dalam proses belajar mengajar yang penting adalah penguasaan iklim di dalam kelas yang sejuk dan nyaman, sehingga dapat menggugah motivasi siswa dalam belajar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu diantara mata pelajaran wajib yang diberikan di setiap madrasah

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 56

dengan frekuensi jam pelajaran 4 jam pelajaran atau sekitar 140 menit perminggu ditingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Dari pengamatan serta wawancara dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sawahan Panggul Trenggalek menunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Hal ini disebabkan juga karena motivasi siswa yang belum terpenuhi yaitu antusias siswa dalam belajar, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan yang belum jelas, menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain, dan mendengarkan penjelasan guru.

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian siswa harus diberi berbagai kegiatan, baik di dalam ataupun di luar sekolah untuk memilih suatu metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal. Seperti materi yang akan disampaikan tujuan, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Apabila sudah memahami materi yang baik maka siswa dengan mudah dapat mengerjakan soal-soal yang lebih bervariasi sehingga hasil belajar siswa akan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak aktivitas yang dilakukan dapat menimbulkan motivasi siswa

dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat, maka digunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA. Strategi ini merupakan cara untuk membantu siswa berfikir lebih luas serta akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung pasif ke arah yang lebih aktif. Dengan metode tersebut, diharapkan motivasi belajar dan hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan paparan diatas penelitian yang berbasis Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul **“Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sawahan Panggul Trenggalek”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sawahan Panggul Trenggalek?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV setelah dilakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan model pembelajaran eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sawahan Panggul Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sawahan Panggul Trenggalek.
2. Untuk membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sawahan Panggul Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat konseptual terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Di samping itu dengan penelitian tersebut dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai salah satu alternatif bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode eksperimen. Sebagai referensi

ilmiah dan motivasi untuk meneliti bidang studi yang lain serta sebagai acuan penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Peneliti memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan dan pengalaman langsung dalam menerapkan metode eksperimen dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan profesionalisnya sebagai guru. Siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung, dapat termotivasi dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## **E. Hipotesis**

Dengan penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sawahan Panggul Trenggalek.

## **F. Ruang Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada:

1. Penggunaan metode eksperimen
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
3. Prestasi belajar

## G. Penegasan Istilah

### 1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari<sup>3</sup>.

### 2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>4</sup> Belajar adalah suatu proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia karena usaha untuk mencapai ke arah kehidupan atas bimbingan tentang cita-citanya dan sesuai dengan cita-cita dan falsafahnya.<sup>5</sup> Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam proses perubahan yang terbimbing dalam proses kegiatan untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan pengembangan tertentu dari sikap-sikap bagi orang yang melakukannya

---

<sup>3</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 117

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hal. 768.

<sup>5</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), 12 – 13.